ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *ENTHIK* PADA ANAK KELOMPOK B TK TAMAN MARDISIWI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016-2017

oleh :

SUTRISNANI
NPM : 13.1.01.11.0274

Dibimbing oleh :

1. **Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi**
2. **Widi Wulansari, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	:	Sutrisnani
NPM	:	13. 1. 01.11.0274
Telepun/HP	:	085853343249
Alamat Surel (Email)	:	sutrisnani61@gmail.com
Judul Artikel	:	Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional *Enthik* Pada Anak kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017.
Fakultas – Program Studi	:	FKIP / PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan. K.H. Achmad Dahlan No 76 Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 7 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi NIDN. 0729078402	**Widi Wulansari, M.Pd** NIDN. 0724038803	**Sutrisnani** NPM 13.1.01.11.0274

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *ENTHIK* PADA ANAK KELOMPOK B TK TAMAN MARDISIWI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SUTRISNANI
NPM : 13.1.01.11.0274
FKIP – PG PAUD
Email : sutrisnani61@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi[1] dan Widi Wulansari, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan fisik motorik, terutama kemampuan motorik kasar yang harus dikembangkan, karena motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam meningkatkan ketrampilan dan koordinasi gerak anak. Anak kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung kemampuan motorik kasar anak belum optimal seperti yang diharapkan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah permainan tradisional *enthik* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada Kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017?". Tujuan dari penelitian ini yaitu: Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *enthik* pada anak kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian 20 anak Kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa RPPM, RPPH, lembar observasi anak dan lembar observasi guru dengan tehnik penilaian berupa unjuk kerja. Hasil penelitian ini adalah penggunaan permainan tradisional *enthik* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, yang dapat dilihat dari hasil penelitian dengan ketuntasan pada siklus I mencapai 50%, peningkatan pada siklus II mencapai 60%, pada siklus III mencapai 95%.

Kata Kunci : kemampuan motorik kasar, permainan tradisional *enthik*.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah dan merupakan wadah pendidikan yang pertama pada jalur pendidikan sekolah dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga ini dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas *(golden age)* yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali. Berk (dalam Sujiono, 2016:6) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat rentang dalam kehidupan manusia. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pengembangan anak secara optimal. Pendidikan di taman kanak-kanak mempunyai tujuan untuk membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan berbagai aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua aspek perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja. Namun, salah satu perkembangan yang terpenting harus muncul sejak anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Kemampuan fisik motorik anak meliput kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan otot-otot gerak dalam menghasilkan sesuatu dan kemampuan fisik motorik kasar adalah kemampuan anak dalam meningkatkan ketrampilan gerak. Akan tetapi, salah satu kemampuan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah perkembangan fisik motorik kasar. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan meronce Supartini (2016:28). Dari

hasil pengamatan pada kelompok B taman kanak-kanak Taman Mardisiwi ditemukan fakta dari 20 anak kelompok B pada bidang pengembangan fisik motorik kasar nilai ketuntasan belajar anak didik hanya 40%, 4 anak mendapatkan bintang (✯) tiga, 4 anak mendapatkan bintang (✯) empat, sedangkan yang belum tuntas sebesar 60%, 5 anak mendapatkan bintang (✯) satu, 7 anak mendapatkan bintang (✯) dua. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan motorik kasar pada anak didik dapat meningkat dengan menggunakan permainan yang lebih bervariasi. Hasil kemampuan motorik kasar yang belum tuntas ini, disebabkan adanya indikasi munculnya kesulitan dan kejenuhan pada anak didik selama pembelajaran.Selain itu, guru kurang memiliki kreativitas dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga pembelajaran menjadi monoton. pembelajaran kurang menarik bagi anak karena guru belum menerapkan bentuk pembelejaran yang menyenangkan dengan berbagai media dan permainan yang menarik. Akibatnya menjadikan anak bosan dan kurang berminat untuk belajar. Selain itu, kemampuan anak dalam gerak motorik kasar masih tergolong rendah, mengingat di sekolah anak diajak senam pagi yaitu untuk peregangan otot-otot yang hanya dilakukan seminggu sekali. Selain itu, disebabkan oleh larangan dari orangtua untuk bermain karena takut anaknya cidera. Salah satu solusi mengenai kesulitan dan kejenuhan pada anak didik selama pembelajaran, guru harus mengadakan perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif di taman kanak-kanak adalah melalui permainan.Salah satu fungsi dari bermain menurut Unang (2016: 75) adalah mengembangkan motorik kasar dengan kegiatan fisik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap boladan banyak lagi yang lainnya. Permainan yang diangkat peneliti untuk mengatasi permasalahan iniyaitu permainan tradisional *enthik,* dimana anak diajak melakukan permainan melontarkan, melempar, menangkap, melompat, memukul sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan permainan merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak.

Perkembangan fisik motorik menurut Suyadi (2016: 66), adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot terkoordinasi. Gerakan tersebut berasal dari perkembangan reflek dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Adapun pengertian kemampuan motorik kasar menurut Sujiono dkk (2010: 1.13) adalah kemampuan yang membutuhkan

koordinasi sebagian besar tubuh anak. Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut dengan motorik kasar dan halus.

Selanjutnya Schmit (dalam Richard, 2013: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran motorik adalah serangkaian proses pembelajaran yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu. Sementara itu, keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik kasar yang baik pada anak akan menunjang perkembangan keterampilan motorik halusnya Supartini, (2016: 28).

II. METODE

Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirujuk dari beberapa model, diantaranya Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002: 23).

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017. Jumlah anak didik di kelompok B yang sebanyak 20 anak didik yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Tabel 1
Daftar Nama Kelompok B TK Taman Mardisiwi

No.	Nama Anak	L/P	No.	Nama Anak	L/P
1	Dennis	P	11	Hilmi	L
2	Kiandra	L	12	Firza	L
3	Dinda	P	13	Aini	P
4	Geva	P	14	Bella	P
5	Sahnul	L	15	Nasywa	P
6	Amayra	P	16	Fabyan	L
7	Nilam	P	17	Abinaya	L
8	Octasya	P	18	Wildan	L
9	Nouval	L	19	Panji	L
10	Ines	P	20	Azriel	L

Penelitian memilih kelompok B TK Taman Mardisiwi dengan pertimbangan berdasarkan hasil analisis rata-rata pengembangan kemampuan motorik kasar khususnya kemampuan bermain tradisional masih rendah. Disamping itu, peneliti juga merasakan masalah utama yaitu kurangnya perhatian anak didik mengikuti proses pembelajaran permainan tradisional yang disebabkan kurang menariknya media dan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosa masalah dalam konteks tertentu, misalnya di kelas dalam suatu sekolah muncul masalah yang

bersumber dari praktek pembelajaran sehari-hari dan benar-benar dirasakan oleh guru ataupun anak didik. Selanjutnya diupayakan demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi anak didik, profesi guru dan kualitas sekolah dengan jalan merefleksi diri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong (2006:85) mengatakan, bahwa analisis data kuantitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah anak didik 20 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, kegiatannya dilakukan di luar kelas, selama penelitian berlangsung semua anak didik hadir dalam ketiga siklus tersebut.

Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media, sarana dan sumber belajar yang dilaksanakan dalam permainan tradisional *enthik* yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sebelum diadakan penelitian dapat diketahui prosentasi ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Tabel Hasil Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pra Siklus

No	Hasil Observasi Perkembangan Anak	Jumlah anak	Prosentase
1	Tuntas	8	40%
2	Belum tuntas	12	60%
	Jumlah	**20**	**100%**

Berdasarkan hasil ketuntasan pada saat pra siklus maka pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 50%, berarti mengalami peningkatan 10%, dari nilai ketuntasan di pra siklus 40%. Nilai ketuntasan 50% dan yang belum tuntas 50% dikarenakan anak masih belum mematuhi aturan main, situasi dalam kegiatan masih ramai. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II.

Tindakan perbaikan tersebut antara lain memberikan motivasi kepada anak pada waktu pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional *enthik*, pada waktu melaksanakan permainan tradisional *enthik*, dipastikan anak menyukainya, memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.

Tabel 3

Tabel Hasil Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Siklus 1

No	Hasil Observasi Perkembangan Anak	Jumlah anak	Prosentase
1	Tuntas	10	50%
2	Belum tuntas	10	50%
	Jumlah	**20**	**100%**

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II masih mencapai 60%. Maka pelaksanaan tindakan siklus II ini belum berhasil.

Adapun berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut kegiatan anak dalam pembelajaran sudah mulai meningkat, meskipun masih terdapat anak yang masih dibantu oleh guru, anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

Tabel 4

Tabel Hasil Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus 2

No	Hasil Observasi Perkembangan Anak	Jumlah anak	Prosentase
1	Tuntas	12	60%
2	Belum tuntas	8	40%
Jumlah		**20**	**100%**

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak dari pra siklus ke siklus I meningkat 10%, siklus I ke siklus II meningkat 10%, siklus II ke siklus III meningkat 35%. Sementara itu peningkatan ketuntasan dari pra siklus ke siklus III mencapai 55%.

Adapun berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajara pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru, anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Tabel 5

Tabel Hasil Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Siklus 3

No	Hasil Observasi Perkembangan Anak	Jumlah anak	Prosentase
1	Tuntas	19	95%
2	Belum tuntas	1	5%
	Jumlah	**20**	**100%**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti selama tiga siklus, dan berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian selanjutnya dapat disimpulkan bahwa: penggunaan permainan tradisional *enthik* pada siklus I mencapai 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 60%, pada siklus III mencapai tingkat keberhasilan 95%. Melalui tindakan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: penggunaan permainan tradisional *enthik* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017.

Peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari siklus I sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 95%. Ketuntasan belajar anak tidak mencapai 100% dikarenakan ada salah satu anak yang seharusnya duduk di TK A masuk di TK B, hal ini disebabkan karena faktor kematangan anak belum mencukupi. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan permainan tradisional *enthik* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik kelompok B TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017. Hasil analisis data selengkapnya disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisonal *Enthik*

No	Hasil Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	★	40%	20%	15%	0%
2	★★	20%	30%	25%	5%
3	★★★	30%	25%	30%	15%
4	★★★★	10%	25%	30%	80%
	Jumlah	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 20 anak tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang (★) satu, 1 anak 5% mendapatkan nilai bintang (★) dua, sedangkan 3 anak 15% mendapatkan nilai bintang (★) tiga, dan 16 anak 80% mendapatkan nilai bintang (★) empat, sehingga pelaksanaan tindakan siklus III ini dikatakan berhasil.

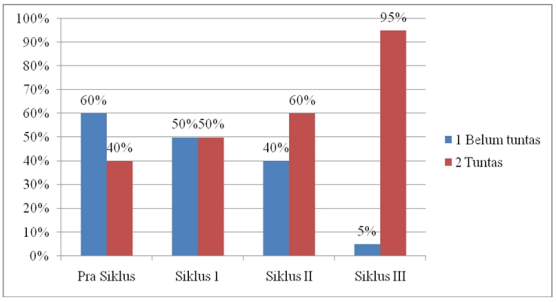

Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Kelompok B TK Taman Mardisiwi Pada Siklus III

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Richard, Decaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

Sujiono, Bambang. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Supartini, Elis. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kopetensi A*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.

Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: PT Pustaka Lesan Madani.

Unang, Cep. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi F*. Jakarta: PPPPTK TK dan PLB Bandung.